

Pilihan Kata/Diksi dalam Bahasa Indonesia

Pengertian Diksi

Keraf (2006) menyatakan diksi mencakup kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, cara menggabungkan kata yang tepat, dan gaya yang paling baik digunakan dalam situasi tertentu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang sesuai dengan konteks kalimat untuk menyampaikan pesan atau gagasan oleh penulis atau pembicara kepada pembaca atau pendengar yang sesuai dengan kondisi dan rasa bahasa tertentu serta berterima.



CONTOH

Contoh kata mati bersinonim dengan mampus, meninggal, wafat, mangkat, tewas, gugur, berpulang, kembali keharibaan, dan lain sebagainya

Fungsi Diksi

- Melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal.
- Membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat (sangat resmi, resmi, tidak resmi) sehingga menyenangkan pendengar atau pembaca.
- Menciptakan komunikasi yang baik dan benar.
- Menciptakan suasana yang tepat.
- Mencegah perbedaan penafsiran.
- Mencegah salah pemahaman.
- Mengefektifkan pencapaian target komunikasi.

Dalam memilih kata-kata, ada dua persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu *persyaratan ketepatan* dan *kesesuaian*.

Tepat, artinya kata-kata yang dipilih itu dapat mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin diungkapkan, sehingga tafsiran pembaca sesuai dengan apa yang dimaksud penulis.

Persyaratan kesesuaian menuntut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan dan keadaan pembaca.

Untuk memenuhi persyaratan ketepatan dan kesesuaian di dalam pemilihan kata, perlu diperhatikan :

- a. Kaidah kelompok/frase**
- b. Kaidah makna kata**
- c. Kaidah lingkungan sosial**
- d. Kaidah karang mengarang**

Keempat kaidah ini saling berkaitan dan saling mendukung sehingga karangan atau tutur sampai kepada pembaca/pendengar bernilai serta berbobot.



a) Pilihan kata sesuai dengan kaidah kelompok kata/frase.

Pilihan kata/diksi yang sesuai dengan kaidah kelompok kata/frase, seharusnya pilihan kata / diksi yang **tepat, seksama, lazim, dan benar.**

Tepat adalah pemilihan kata dengan menempatkannya pada kelompoknya.



Contoh

Makna kata *lihat* dengan kata *pandang* biasanya bersinonim, tetapi kelompok kata *pandangan mata* tidak dapat digantikan dengan *lihatan mata*.



Seksama adalah makna kata harus benar dan sesuai dengan apa yang hendak disampaikan.



Contoh:

Kata besar, agung, akbar, raya, dan tinggi termasuk kata-kata yang bersinonim. Kita biasanya mengatakan ***hari raya*** serta ***hari besar***, tetapi tidak pernah mengatakan ***hari agung, hari akbar*** atau ***hari tinggi***.




***Lazim* adalah kata itu sudah menjadi milik bahasa indonesia. Oleh karena itu, di dalam sebuah karangan jangan dipergunakan ungkapan, frase, serta kata-kata yang belum menjadi milik bahasa indonesia.**

Contoh:

Anjing makan, tidak bisa kita ganti dengan *anjing bersantap.*

Walaupun kata makan bersinonim dengan kata bersantap.



***Benar* adalah pilihan kata itu harus mempunyai bentuk yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di dalam bahasa Indonesia.**

Contoh:

pengrusak rumah, merubah rencana* adalah contoh yang tidak benar, yang benar adalah *perusak rumahm mengubah rencana.

b). Pilihan Kata Sesuai dengan Kaidah Makna Kata.

Pilihan kata/diksi yang sesuai dengan makna kata harus memperhatikan sudut makna kata itu sendiri.

Makna kata itu antara lain:

- 1. Makna denotatif**
- 2. Makna asosiatif, yang terdiri:**
 - a. Makna konotatif**
 - b. Makna stalisk**
 - c. Makna afektif**
 - d. Makna reflektif**
 - e. Mekan interpretatif.**

c). Pilihan Kata Sesuai dengan Kaidah Lingkungan Sosial Kata.

Dalam pilihan kata/diksi harus selalu memperhatikan lingkungan pemakaian kata-kata.

Lingkungan itu dapat kita lihat berdasarkan:

- 1. Tingkat sosial**
- 2. Daerah/geografi**
- 3. Formal dan non formal**
- 4. Umum dan khusus.**



d). Pilihan kata sesuai dengan kaidah mengarang.

Pilihan kata disini haruslah tepat dan haruslah dapat mewakili apa yang dimaksudkan.



Syarat–Syarat Ketepatan Diksi

- a. Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi
- b. Membedakan kata–kata yang hampir bersinonim dengan cermat
- c. Membedakan kata–kata yang mirip ejaannya
- d. Membedakan kata–kata yang berakhiran asing atau bersufiks bahasa asing
- e. Membedakan kata depan secara idiomatik
- f. Membedakan kata umum dan kata khusus
- g. Mengetahui perubahan makna yang terjadi pada kata–kata tertentu yang telah dikenal

1. **Antara** aku **dengan** dia tidak ada ikatan apa-apa.

Antara aku **dan** dia tidak ada ikatan apa-apa.

2. Korban PHK itu **tidak** menuntut bonus, **melainkan** pesangon.

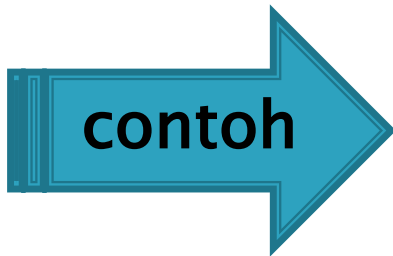
Korban PHK itu **tidak** menuntut bonus, **tetapi** pesangon.

3. **Baik** dosen **ataupun** mahasiswa ikut memperjuangkan reformasi.

Baik dosen **maupun** mahasiswa ikut memperjuangkan reformasi.

4. **Bukan** aku yang menolakmu, **tetapi** kamu yang menolakku.

Bukan aku yang menolakmu, **melainkan** kamu yang menolakku.



TABEL PASANGAN KATA

Salah

antara.....dengan.....

tidak.....melainkan.....

baik.....ataupun.....

bukan.....tetapi.....

Benar

antara..... dan.....

tidak.....tetapi.....

baik.....maupun.....

bukan.....melainkan.....

Makna Kata

Kata merupakan satuan bebas terkecil yang mempunyai dua aspek, yakni aspek bentuk dan aspek isi atau aspek makna.

Makna adalah hubungan antara bentuk bahasa dan benda yang diacunya.

Macam-macam makna:

- (1) makna leksikal dan makna gramatikal;
- (2) makna denotatif dan makna konotatif; dan
- (3) makna kontekstual.